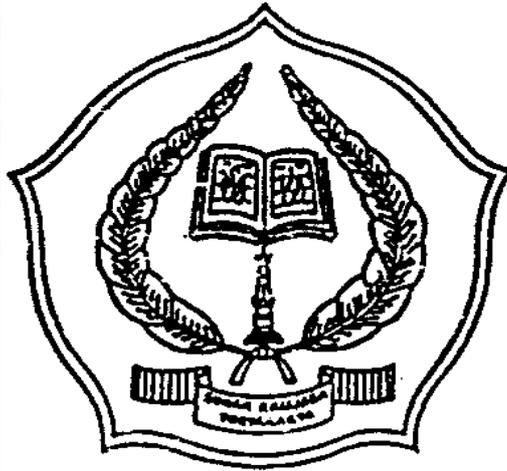


**PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN DAN HADITS
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PRAMBANAN SLEMAN
(STUDI KASUS KELAS VIII SEMESTER GENAP 2007/ 2008)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh

Sri Utami Hadiningsih
NIM. 04471206

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Utami Hadiningsih

NIM. : 04471206

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Yang menyatakan



Sri Utami Hadiningsih
NIM. 04471206



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Skripsi
Sri Utami Hadiningsih
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Utami Hadiningsih
NIM : 04471206
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/ 2008)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap Skripsi/ Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2008
Pembimbing

Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 58/ 2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/ 2008)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Utami Hadiningsih

NIM : 04471206

Telah dimunaqasyahkan pada:Kamis, 07 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063

Penguji I

Drs. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030

Penguji II

Drs. H. Sursanto, M.Ag
NIP. 150. 277 410

Yogyakarta, **21 AUG 2008**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

Dra. Nurrohmah
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Sri Utami Hadiningsih

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Utami Hadiningsih
NIM : 04471206
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/ 2008)**

Dalam ujian Skripsi (Munaqosyah) yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Agustus 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi saudara ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, husa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2008
Pembimbing



Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063

MOTTO

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

"Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam"¹ (QS.

Al-Furqaan: 1)

وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى

"Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)".

(Surat An Najm: 40)²

¹ Departemen Agama *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, hlm. 287

² Ibid, hlm. 421

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

PENULIS PERSEMBAHKAN

KEPADA ALMAMATER TERCINTA



FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Sri Utami Hadiningsih. *Pengelolaan Kelas Yang efektif Dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/ 2008)*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas. Kesulitan dan motivasi untuk belajar yang rendah yang dialami oleh siswa MTsN Prambanan Sleman dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu: membaca, menerjemahkan dan mengamalkan ajaran Qur'an dan Hadits. Sedangkan kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar karena faktor keluarga dan siswa itu sendiri.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan populasi 168 siswa dari kelas delapan tahun pelajaran 2007/ 2008 tetapi penulis mengampil sample acak atau random dikarenakan untuk menghemat waktu, tenaga, biaya dan ingin mengetahui pendapat siswa. Penulis mengambil sample 25 orang siswa dari masing-masing kelas terdiri dari lima orang dari kelas delapan yang berjumlah lima kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan:(1)Tujuan dari pembelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu agar peserta didik bergairah untuk mempelajari al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar.(2) Persiapan pembelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu buku I, buku II, buku III.(3)Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits cukup bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, drill, tugas kelompok dan inquiry.(4)Kondisi fisik dalam kelas sudah memadai dengan baik untuk pembelajaran Qur'an dan Hadits ditinjau dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan cahaya.(5)Dalam pengaturan siswa dikelas ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, penghentian, disiplin diri dan keantusiasan guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits.(6)Dalam mengelola interaksi perilaku di dalam kelas cukup baik.(7) Beberapa kesulitan pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis Al Qur'an dan Hadits bagi siswa, variasi metode dan pengaturan tempat duduk.Solusi pengelolaan kelas dalm pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu melakukan les iqro' diluar kelas setiap Senin dan Selasa, memberikan point- point ayat agar mudah di mengerti dan memberikan keringanan dengan cara menulis latin dan untuk dihafalkan

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا
والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على أسعد مخلوقاتك
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulisan skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya.

Berkat bantuan, dorongan serta do'a dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf- stafnya, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Kependidikan Islam Muh Agus Nuryatno, Ph.D, dan Sekretaris Jurusan Dra. Wiji Hidayati, M.Ag yang telah memberi izin dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si sebagai pembimbing akademik yang membantuku dalam pembelajaran dan pengarahannya di UIN Sunan Kalijaga.

4. Dra. Nurrohmah, sebagai dosen pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membekali ilmu dan pengetahuan penulis.
6. Drs. Djumadi, Kepala MTsN Prambanan Sleman yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, dan Ibu Siti Shoimatun selaku guru Qur'an dan Hadits yang telah memberikan informasi tentang pengelolaan kelas, beserta staf- stafnya yang telah memberikan informasi sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta dan adik- adikku yang tersayang (Isti, Ida, Susi, Dodi dan Aldi) telah memberikan dorongan dan do'a sehingga selesainya skripsi ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Paman dan Bulek (Drs. Djumadi dan Sri Zulfatun,S.Pd.I) yang telah memberikan dorongan, do'a serta bantuannya dan kesabarannya yang membimbingku sehingga selesainya skripsi ini.
9. Temanku Arti, Ulfa, Wulan dan mbak Tutik yang selalu setia menemani aku dan membantuku dalam perkuliahan serta dorongannya, dan teman- temanku di KI-2 semuanya saya ucapkan terima kasih atas bantuannya sehingga selesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak

kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Penulis

Sri Utami Hadiningsih

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM MTsN PRAMBANAN SLEMAN

A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdirinya.....	26
C. Struktur Organisasi dan Personalia.....	28
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	34

BAB III PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN DAN HADITS DI MTsN PRAMBANAN SLEMAN

A. Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman:	40
1. Tujuan Pembelajaran	40
2. Silabus Pembelajaran.....	42
3. Metode Pembelajaran	52
B. Teknik Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman	53
1. Keterampilan Mengelola Kelas.....	55
a. Kondisi fisik.....	55
1). Ruang pembelajaran	55
2). Pengaturan tempat duduk.....	56
3). Ventilasi dan pengaturan cahaya	57
b. Pengaturan Siswa di Kelas	57
2. Mengelola interaksi perilaku didalam kelas	79
3. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits	83

C. Kesulitan- Kesulitan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman..... 84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran- Saran 88

C. Penutup..... 88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama kepala MTs N Prambanan Sleman.....	26
Tabel II	Keadaan guru di MTsN Prambanan Sleman	33
Tabel III	Keadaan karyawan di MTsN Prambanan Sleman	36
Tabel IV	Keadaan siswa di MTsN Prambanan Sleman.....	37
Tabel V	Jadwal mata pelajaran Qur'an dan Hadits	50
Tabel VI	Memperhatikan dan memberi kesempatan kepada siswa yang tidak faham	60
Tabel VII	Guru mendekati siswa yang kesulitan dalam pembelajaran.....	61
Tabel VIII	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan	62
Tabel IX	Guru melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik	63
Tabel X	Ramah dalam menanggapi pertanyaan siswa	64
Tabel XI	Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak mengerjakan PR.....	65
Tabel XII	Pemberian tugas dengan berkelompok.....	67
Tabel XIII	Guru menangkap dan menegur siswa yang berjalan- jalan ketika pelajaran.....	68
Tabel XIV	Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai dan disuruh diam.....	69
Tabel XV	Siswa yang datang terlambat diberi sanksi.....	71
Tabel XVI	Tugas yang diberikan guru di sekolah	

	harus diselesaikan tepat waktu pada jam pelajaran.....	72
Tabel XVII	Guru yang tidak masuk memberikan tugas kepada siswa, sehingga tidak ada jam kosong	73
Tabel XIII	Sebelum mengajar guru menenangkan kelas	74
Tabel XIX	Selalu gembira dan senang dalam pembelajaran	75
Tabel XX	Penampilan guru bersih, indah, rapi dan teratur.....	76
Tabel XXI	Dalam menerangkan materi pelajaran dengan suara keras dan keras	77
Tabel XXII	Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran.....	79
Rabel XXIII	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	80
Tabel XXIV	Guru mendekati dan menegur siswa yang ramai sendiri dikelas	81
Tabel XXV	Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran dan hubungan dengan siswa	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi di abad 21 diperlukan suatu paradigma baru dalam system pendidikan dunia, dalam rangka mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaraan. pemikiran tersebut telah disadari oleh UNESCO yang merekomendasikan “empat pilar pembelajaran” untuk memasuki era globalisasi yaitu program pembelajaran yang diberikan hendaknya memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar *learning know of learning to learn*. Bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan yang alternatif kepada peserta didiknya *learning to do*, dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup kemas depan *learning to be*. Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk ketrampilan untuk dirinya sendiri, tetapi juga ketrampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran.¹

Dibandingkan dengan sektor atau organisasi lain, terutama organisasi yang berorientasi bisnis, pengelolaan sektor pendidikan relatif tertinggal, meskipun persoalan dan tantangan yang dihadapi sebetulnya adalah sama, yaitu semakin meningkatnya tuntutan system, subsistem yang selama ini

¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.5

belum begitu ditangani adalah subsistem manajemen pengelolaan.² Bahkan krisis kependidikan yang kita hadapi dan rasakan dewasa ini adalah berkisar pada krisis manajemen. Disamping banyak faktor yang lain, faktor pengelolaan akan sangat menentukan produktivitas dan efektifitas lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai sebuah system tidak akan mampu menghasilkan output dan outcome yang berkualitas, apabila proses pendidikan tersebut tidak dikelola secara baik, ini berarti pendidikan harus pula dikelola secara profesional, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berkompetisi dan menjawab tantangan global.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting , apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.³

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager),guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan

² Pidarta Made, *Landasan Kependidikan: Stimulus Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 32

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 7

belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁴

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manager, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal.⁵

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik.⁶

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu

⁴ *Ibid.*, hlm. 10

⁵ *Ibid.*, hlm. 10

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ardi Mahastya, 2002), hlm. 194

mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif.⁷

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula maka ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencaapi tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat suatu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru anak didik, membuat pengaturan kelompok yang produktif.⁸

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa,

⁷ *Ibid*, hlm. 195

⁸ *Ibid*, hlm. 195

atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹⁰ Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan : “Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Sedangkan ajaran-ajaran agama Islam berpedoman pada AlQur'an dan Hadits. Dengan demikian mempelajari Al Qur'an dan Hadits menjadi dasar dalam mendalami agama Islam, sehingga ajaran-ajaran agama Islam dapat diamalkan. Dalam ajaran Islam terdapat ayat- ayat Al Qur'an atau Hadits yang secara implisit mengandung motivasi yang mendorong manusia untuk berfikir dan menyelidiki atau meneliti alam kehidupan sendiri dan alam sekitarnya, dan faktor-faktor kemampuan berfikir inilah yang menjadi criteria antara makhluk manusia sebagai ciptaan Allah yang paling mulia dari makhluk lainnya.¹²

⁹ *Ibid*, hlm. 194

¹⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

¹¹ *Ibid*, hlm. 16

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm.29

أُولَئِكَ وَالْفَوَادِكُ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا
مَسْنُوءًا عَنْهُ كَانَ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu pendapat yang kamu sendiri tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati masing-masingnya itu akan dimintai pertanggung jawaban.”(Q.S. Al-Isra: 36).¹³

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman sebagai lembaga pendidikan menengah dibidang ilmu pengetahuan Agama Islam, yang masih dipercaya masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan proses pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.

Kesulitan dan motivasi untuk belajar yang rendah yang dialami oleh siswa MTsN Prambanan Sleman dalam pembelajaran Qur’an dan Hadits yaitu: membaca, menerjemahkan dan mengamalkan ajaran Qur’an dan Hadits. Sedangkan kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar karena faktor keluarga dan siswa itu sendiri.¹⁴ Mayoritas siswa MTsN Prambanan Sleman adalah anak- anak pada usia pertumbuhan menuju remaja yang sedang mengalami transisi yang menimbulkan gejolak dan goncangan yang kadang- kadang berakibat fatal. Dari hal diatas begitu pentingnya pengelolaan kelas dan siswa dalam proses pembelajaran karena mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar

¹³ Ibid, hlm. 30

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun S.Ag (Guru Mata Pelajaran Qur’an dan Hadis), pada tanggal 16 Februari 2008.

mengajar. Apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Dari hal tersebut dan tentunya sesuai dengan maksud judul penelitian yang penulis susun ini, maka penulis akan mengkaji tentang bagaimana cara guru mengelola maupun mengkondisikan kelas dimana didalamnya terdapat perbedaan umur, kelas, jenis kelamin, tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menyerap pelajaran. Bagaimana system pembelajaran dan cara mengajar termasuk persiapan, serta pengelolaan siswa di MTsN Prambanan Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti dalam rangka menyusun Skripsi ini adalah Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman. Sehingga permasalahan yang dikaji secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits kelas VIII semester genap 2007/2008?
2. Bagaimana kesulitan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits kelas VIII semester genap 2007/2008 di MTsN Prambanan Sleman?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits kelas VIII semester genap 2007/2008 di MTsN Prambanan Sleman.
2. Untuk mengetahui kesulitan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits kelas VIII semester genap tahun 2007/ 2008 di MTsN Prambanan Sleman.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran analitik terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam pengelolaan kelas.
2. Dapat memberikan gambaran umum tentang pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengembangan pengelolaan kelas yang efektif di MTsN Prambanan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits.
4. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti terutama dalam hal penelitian.

E. Telaah Pustaka

Menurut pengetahuan dan pengamatan penulis, dinyatakan bahwa belum ada penelitian tentang Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman. Tetapi telah dilakukan pula beberapa penelitian tentang pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Saudara Tata Jumanta yang berjudul, “ *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*”. Membahas tentang peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta yang diantaranya peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar. Lebih dititik beratkan pada pengaturan dan penataan kelas secara fisik.
2. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. 1998, “*Laporan Penelitian Kebijakan Efektifitas Guru Sekolah Dasar*”, yang membahas tentang efektifitas pengajaran dan efektifitas guru sesuai dengan kondisi kelas.

Dalam Skripsi diatas telah dibahas tentang penataan kelas secara fisik dan mengembangkan profesionalisme guru. Disini penulis akan membahas tentang bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yang lebih menitik beratkan pada ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dan pembelajaran bukan penataan dan pengaturan kelas.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.¹⁵

Pengelolaan kelas terdiri dari *dua kata*, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata *pengelolaan* adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*managemen*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹⁶ Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁷

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.¹⁸ Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 195-196

¹⁶ Ibid, hlm. 196

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.2

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 8

sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan.¹⁹

Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai pengelola kelas diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial.²⁰

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka tersebut dikatakan tidak tertib.

Jadi beda antar 1 dan 2 adalah jika 1 anak tidak tahu tugas atau tidak dapat melakukan tugas, pada nomor 2 anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.²¹

Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi

¹⁹ *Ibid*, hlm. 68

²⁰ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 106

²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 68

kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Sejalan dengan pengertian itu berarti kelas dapat dipandang dari dua sudut yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses mengajar belajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat kritis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mengajar belajara yang kreatif untuk mencapai satu tujuan.²²

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Pengelolaan yang menyangkut siswa
- 2) Pengelolaan siswa dalam arti luas, yaitu pengelolaan siswa termasuk juga urusan diluar kegiatan belajar mengajar.²³

²² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT Tema Baru, 1989), hlm. 115-116

²³ *Ibid*, hlm. 14

Pengelolaan siswa yaitu pengaturan siswa dikelas oleh guru yang sedang mengajar sehingga setiap siswa mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhannya.²⁴

Ada dua jenis pengelolaan siswa, yaitu:

- a) Pengelolaan siswa dalam arti sempit, yang selanjutnya dinamakan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁵

Disiplin sebenarnya merupakan hasil dari pengelolaan kelas efektif. Sebagi indikator pengelolaan siswa dalam arti sempit yaitu:

- (1) Kehangatan dan keantusiasme
- (2) Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar
- (3) Perlu variasi media dan gaya serta pola interaksi
- (4) Perlu keluwesan tingkah laku guru
- (5) Penonjolan pada segi-segi positif
- (6) Mengembangkan disiplin diri sendiri melalui contoh

Komponen kehangatan yaitu:

- (a) Menunjukkan sikap tanggap
- (b) Membagi perhatian

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rajawali, 1986), hlm. 24

²⁵ Ibid, hlm. 67

- (c) Memusatkan perhatian kelompok
 - (d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas
 - (e) Memberi penguatan.²⁶
- b) Pengelolaan fisik (ruangan, perabot dan alat pengajaran)

Membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.²⁷

2. Pembelajaran Model Kelas yang Efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru fahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah sekelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.

²⁶ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 106-107

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, hlm. 68

- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku individu dalam kelompok itu. Kelompok itu mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikelas dalam belajar.
- e. Praktek guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat ketrampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota didalam kelas.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi,dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara guru mengelola, baik untuk mereka yang kelompok, makin puas anggota-anggota didalam kelas.
- g. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara guru mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.²⁸

Banyak guru yang cenderung memusatkan perhatian pada satu bagian tertentu dari kelas, meskipun mereka tidak menyadarinya. Mungkin bagian kelas yang diduduki oleh murid-murid yang pandai. Berikut adalah beberapa cara untuk melibatkan seluruh murid:

- a. Gunakan daftar hadir kelas

²⁸ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), hlm. 79

- b. Anggaplah kelas anda sebagai set baris atau deretan murid dan ajukan satu pertanyaan untuk setiap orang dari setiap baris atau deretan secara bergiliran
- c. Jika anda mempunyai beberapa murid yang cenderung meneriakkan jawaban sebelum orang lain mempunyai waktu mencobanya, pada beberapa keadaan buatlah peraturan bahwa jika seorang murid meneriakkan jawaban satu kali maka ia akan kehilangan tiga kesempatan sebelum ia dapat menjawab kembali
- d. Setelah mengajukan pertanyaan pertama, persilahkan murid yang telah menjawab untuk menyebut nama murid selanjutnya yang harus menjawab pertanyaan
- e. Jika murid yang anda tanya ternyata tidak mampu memberikan respon, anda akan selalu terdorong untuk membantunya dengan mengulang atau mendorongnya dan akan meminta seluruh kelas untuk tetap diam.²⁹

Ketrampilan mengembalikan kondisi belajar yang optimal:

- a. Memodifikasi tingkah laku, misalnya:
 - 1) Memperinci tingkah laku yang mengakibatkan gangguan
 - 2) Memiliki norma yang realistik untuk tingkah laku yang menjadi tujuan selama program remedial
 - 3) Bekerjasama dengan rekan atau konselor
 - 4) Memiliki laku yang akan diperbaiki

²⁹ Mary Anderwood, *Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, (Jakarta: Arcan, 2000), hlm. 46- 47

- 5) Mengajarkan tingkah laku baru
- b. Pengelolaan kelompok
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.³⁰

Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat- sifat sebagai berikut:

1. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
2. Tanggapan bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain
3. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
4. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya dan kepribadiannya.
5. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.³¹

Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits merupakan mata pelajaran yang mengandung motivasi yang mendorong manusia untuk berfikir dan menyelidiki atau meneliti alam kehidupan sendiri dan alam sekitarnya³².

Model pembelajaran Qur'an dan Hadits berbeda dengan mata pelajaran lainnya terutama yang bersifat umum. Dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadits lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, tujuannya agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak

³⁰ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Ibid*, hlm, 107

³¹ Thomas Gordon, *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 29

³² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29

mulia dan berbudi luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al Qur'an.³³

Model pembelajaran Al Qur'an dan Hadits yaitu: membaca, menerjemahkan, menghafal, diskusi, mempraktekan dan menerapkan.³⁴

G. Metode Penelitian

Ditinjau dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam penelitian ini dinamakan penelitian diskriptif, tidak diarahkan untuk menguji hubungan variable, tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang akurat dan obyektif, dan menarik kesimpulan berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber memperoleh keterangan.³⁵ Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Madrasah Drs. Djumadi, Kepala TU Bpk.Ngabdul Rangman, guru mata pelajaran Qur'an dan Hadits Ibu Siti Shoimatun S.Ag dan siswa kelas VIII .

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam penentuan subyek adalah sampel random atau sampel acak. Sampel random ini di dalam

³³ Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 6

³⁴ Silabus Pendidikan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 1

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 93

pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek- subyek didalam populasi sehingga subyek- subyek didalam populasi semua subyek dianggap sama.³⁶ Penulis mengambil sampel acak mengingat jumlah siswa keseluruhan 528 dari kelas VII, VIII, IX.

Penulis mengambil sampel 15% dengan populasi 168 siswa yang sama dengan 25 siswa. Penulis mengambil sample kelas delapan karena telah mengalami proses pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman dan mengetahui pendapat siswa dalam pengelolaan kelas guru Quran dan Hadits dan didukung dengan tingkah laku siswa yang sulit untuk dikondisikan. Disinilah bagaimana guru dalam mengelola kelas supaya efektif.

Pengambilan sampel tersebut diatas didasarkan pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, yaitu: untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁷ Siswa yang diambil sampel sebanyak 25 siswa dari 168 siswa .

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas delapan yang berjumlah 25 siswa dari lima kelas masing-masing kelas penulis mengambil lima siswa karena untuk mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan

³⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120

³⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 120

Hadits.

Untuk mengetahui hasil tehnik pengelolalaan kelas yang dilakukan guru didalam kelas, sehingga mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits seberapa jauh penguasaan guru dalam mengelola kelas yang dapat dilihat dalam tabel yang merupakan hasil dari analisis data- data yang masuk melalui angket yang diberikan kepada siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode interview atau wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.³⁸ Disini penulis akan interview dengan Drs. Djumadi, Bapak Ngabdul Rangman dan Siti Shoimatun, S.Ag. Dalam hal ini penulis memilih interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal- hal yang akan ditanyakan.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang data letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, Kepala staf kantor dan profil Kepala MTsN Prambanan Sleman dan pengelolaan kelas.

b. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang berupa

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 197

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, , hlm. 145

daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang menjadi sasaran dari kuesioner tersebut. Metode angket ini ditujukan pada para siswa yang akan mengungkap pengelolaan kelas dan pembelajaran Qur'an dan Hadits yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman.

c. Metode observasi

Metode observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dalam lingkungan, denah, letak geografis, pengelolaan kelas dan fasilitas pembelajaran yang digunakan.⁴⁰

Penulis mengamati letak geografis sekolah, keadaan kelas, pembelajaran Qur'an dan Hadits dan pengelolaan kelas.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴¹ Penulis mengambil dokumentasi tentang sejarah MTsN Prambanan Sleman, Keadaan guru, keadaan karyawan dan siswa dan struktur organisasi di MTsN Prambanan Sleman.

3. Metode Analisis Data

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Reseach Sosial*, (Bandung: Mandar Maja, 1996), hlm. 157

⁴¹ Suhasimi Arikunto, *Prosedur dalam Penelitian*, hlm. 234

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dan metode diskriptif kuantitatif. Diskriptif adalah setelah data terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian ini dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴²

Sedangkan untuk menganalisa data kuantitatif, penulis menggunakan statistik sederhana yaitu frekuensi relatif (angka persen) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase

F: frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N: number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya siswa).⁴³

Adapun pendekatan berfikir yang digunakan adalah:

a. Metode induktif

Metode induktif adalah cara berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus tentang peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu digeneralisasi-

⁴² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 139

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 40

generalisasi yang bersifat umum.⁴⁴

Maksudnya adalah pembahasan dengan penyajian fakta-fakta khusus data terkumpul kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum. Bertitik pola pada pengetahuan yang umum itu untuk menilai suatu kajian yang khusus.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk membahas tentang pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi empat bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, berisi gambaran umum MTsN Prambanan Sleman, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru, karyawan, siswa dan fasilitas yang ada.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 42

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 42

Bab III, menguraikan tentang pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman, yang meliputi pembelajaran Qur'an dan Hadits, ketrampilan mengelola kelas, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan solusi guru dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman.

Bab IV, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan diatas, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini dan daftar riwayat hidup.

BAB II
GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PRAMBANAN SLEMAN

A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman merupakan suatu tempat pendidikan formal yang terletak diatas tanah seluas 6000 m² di dusun Pelemsari Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Daerah Pelemsari ini merupakan daerah dataran rendah dekat dengan gunung-gunung tidak berapi, antara lain gunung Boko. Di gunung Boko ini pada bagian atas terdapat bekas kerajaan Boko yang saat sekarang dijadikan obyek wisata, meskipun di saat musim kemarau daerah ini menjadi sangat gersang. Tanah di daerah Pelemsari berupa sawah, tegalan, pekarangan dan sebagainya. MTsN Prambanan Sleman ini terletak di wilayah Kecamatan Prambanan bagian selatan di sebelah selatan barat jalan raya jurusan Prambanan Piyungan. Disebelah utara Madrasah terdapat PT. Pertamina Elpiji. Sebelah selatan Madrasah ini berdirilah sebuah Masjid yang merupakan pusat peribadatan Pelemsari, sekaligus merupakan syi'ar Islam bagi masyarakat setempat, disamping Madrasah sendiri sudah ada Masjid yang memudahkan bagi para siswa dan guru serta para karyawan untuk melaksanaakn sholat berjama'ah.

Alamat MTsN Prambanan Sleman yaitu Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Keadaan yang kurang menguntungkan yaitu

bahwa jalan jurusan Prambanan yang menuju lokasi Madrasah tersebut angkutan umumnya belum ada. Jadi kalau naik angkutan umum masih berjalan kira-kira 500 meter dari Madrasah ke jalan raya. Jalan tersebut sudah beraspal apabila musim kemarau tidak berdebu dan musim penghujan tidak becek.¹

B. Sejarah Berdirinya

MTsN Prambanan Sleman berdiri pada tanggal 1 Januari 1969, dan pertama kali didirikan di desa Madurejo Prambanan. Berdirinya Madrasah ini dikelola oleh suatu kepanitiaan yang terdiri dari anggota masyarakat dan tidak dibawah naungan suatu organisasi, dan berdirinya Madrasah tersebut murni atas inisiatif dari masyarakat.

Setelah setahun berdiri Madrasah tersebut berstatus negeri yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 169 pada tanggal 11 Agustus 1970 dan setelah beberapa tahun berada didesa Madurejo kemudian pindah kedesa Pelemsari Bokoharjo Prambanan hingga saat ini dan sampai sekarang tanah yang ditempati sebagian milik Madrasah dan sebagian masih menyewa tanah khas kelurahan Bokoharjo.

MTsN Prambanan Sleman sebagai lembaga pendidikan formal yang berdiri tahun 1969 dan berada dibawah naungan Departemen Agama ini, telah mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur koordinasi kerja antara kepala sekolah para guru dan karyawan agar tidak terjadi

¹ Hasil mengutip Dokumentasi TU MTsN Prambanan Sleman, pada tanggal 1 April 2008

ketimpangan dalam distribusi kerja sehingga terjadi pola kerja yang rapi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman yang terletak di dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman adalah alih fungsi dari PGAN 4 tahun, dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 16 Tahun 1979, NSS: 211340409005. MTsN Prambanan Sleman tepatnya didirikan pada tanggal 16 Maret 1979 .

MTsN Prambanan Sleman terus berkembang dengan berbagai aktifitas kegiatan pendidikan formalnya dari tahun ke tahun, seiring berkembangnya tentunya dilalui oleh pelaku sejarah yang berbeda-beda. Adapun kepala madrasah sejak awal berdiri MTsN Prambanan Sleman sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel I

Nama Kepala Madrasah MTsN Prambanan Sleman dan Masa Jabatan

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Waridi, BA	1970-1984
2.	Drs. H. Suharto M	1984-1(986
3.	H. Sutarno	1986-1992
4.	Drs. Taslim	1992-1995
5.	Drs. Abdul Rosyid	1955-1998
6.	Drs. H. Syamsuri	1998-2000
7.	Drs. Muntadhir	2000-2007
8.	Drs. Djumadi	2007-

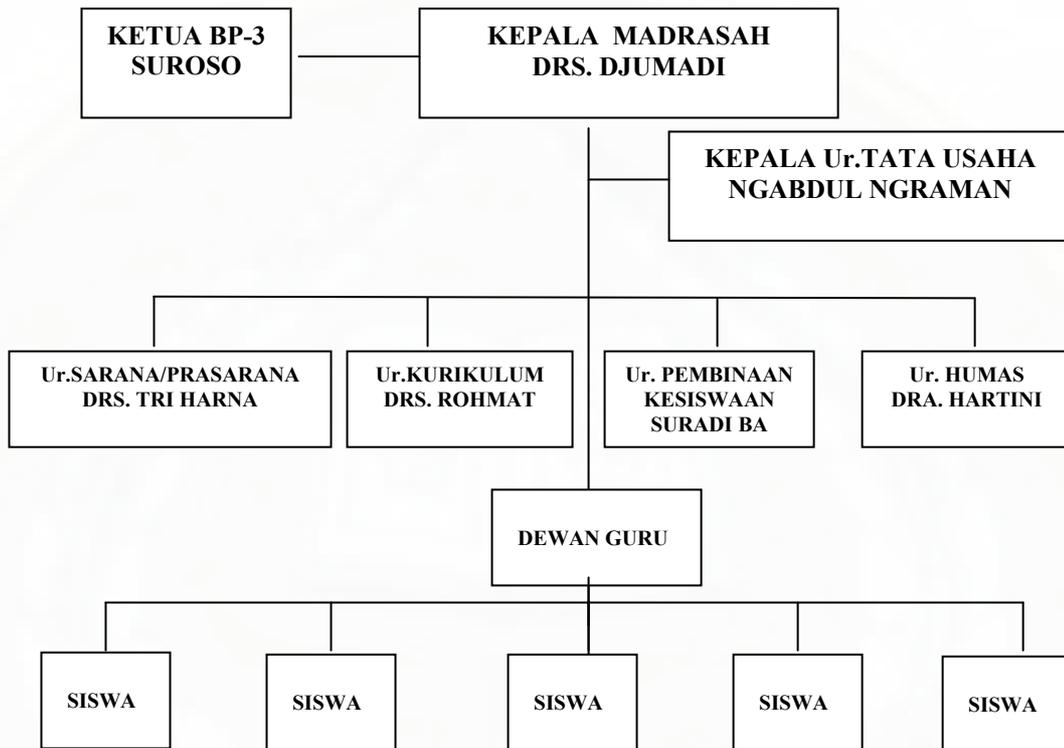
Seiring dengan pergantian kepemimpinan kepala madrasah, MTsN

Prambanan Sleman mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan system managerial madrasah, peningkatan kualitas dan kuantitas guru dan karyawan serta pengadaan sarana prasarana pendukung proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan mutu pendidikan di MTsN Prambanan Sleman dapat ditingkatkan dan mampu bersaing dengan sekolah yang sederajat.²

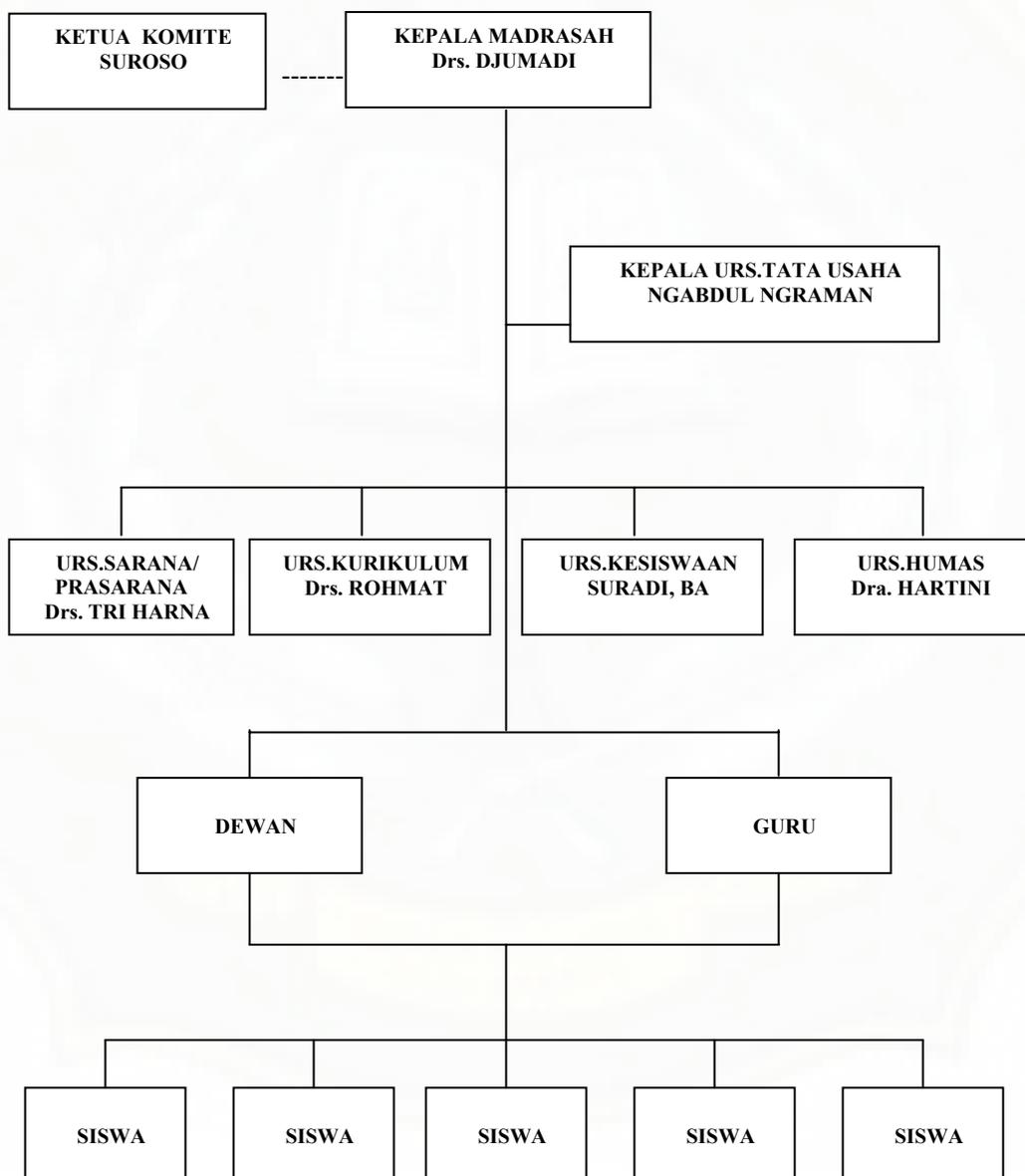
C. Struktur Organisasi dan Personalia

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, para pelaksana pendidikan di MTsN Prambanan Sleman menetapkan suatu struktur organisasi. Struktur ini dimaksudkan agar dalam mengelola pendidikan dapat teratur dengan rapi karena setiap personal diharapkan dapat memikul tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya masing-masing. Selain itu dengan dibentuknya struktur organisasi, maka pelaksanaan pendidikan akan lebih mudah terkontrol. Struktur tersebut adalah:

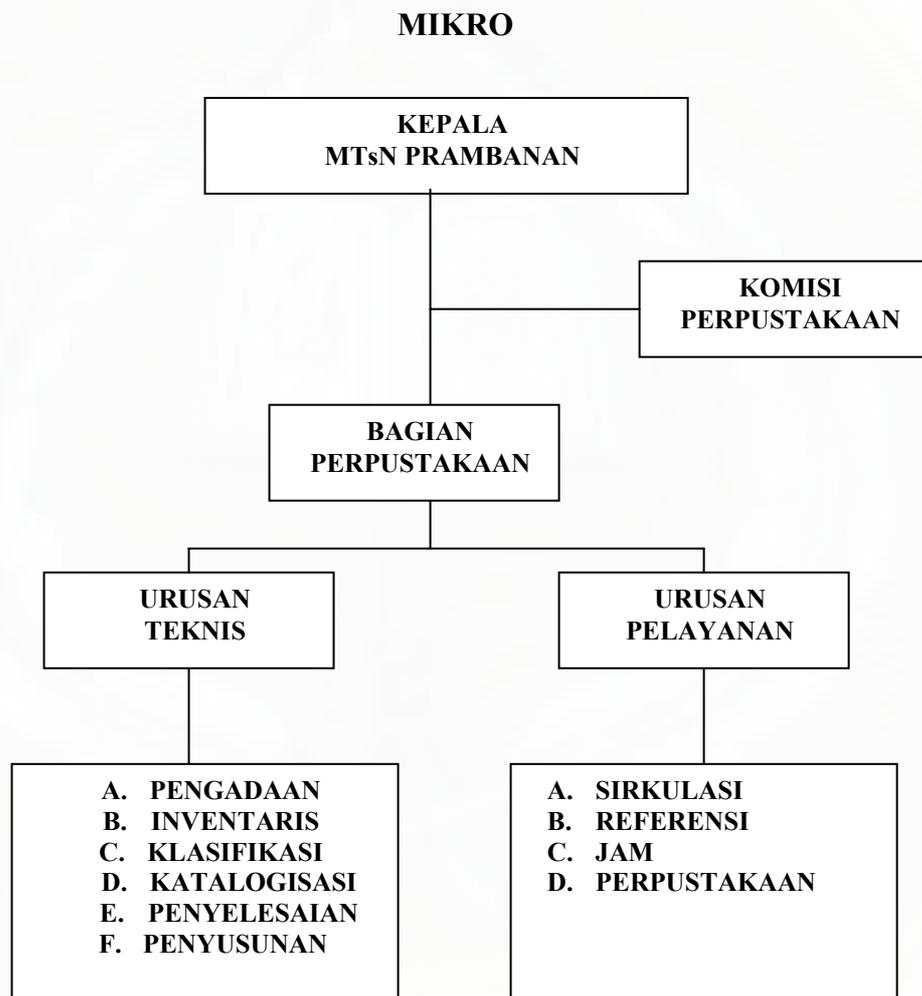
² *Ibid*

STRUKTUR ORGANISASI**MTsN PRAMBANAN SLEMAN**

STRUKTUR ORGANISASI/ PERSONIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PRAMBANAN SLEMAN
TAHUN 2007/ 2008

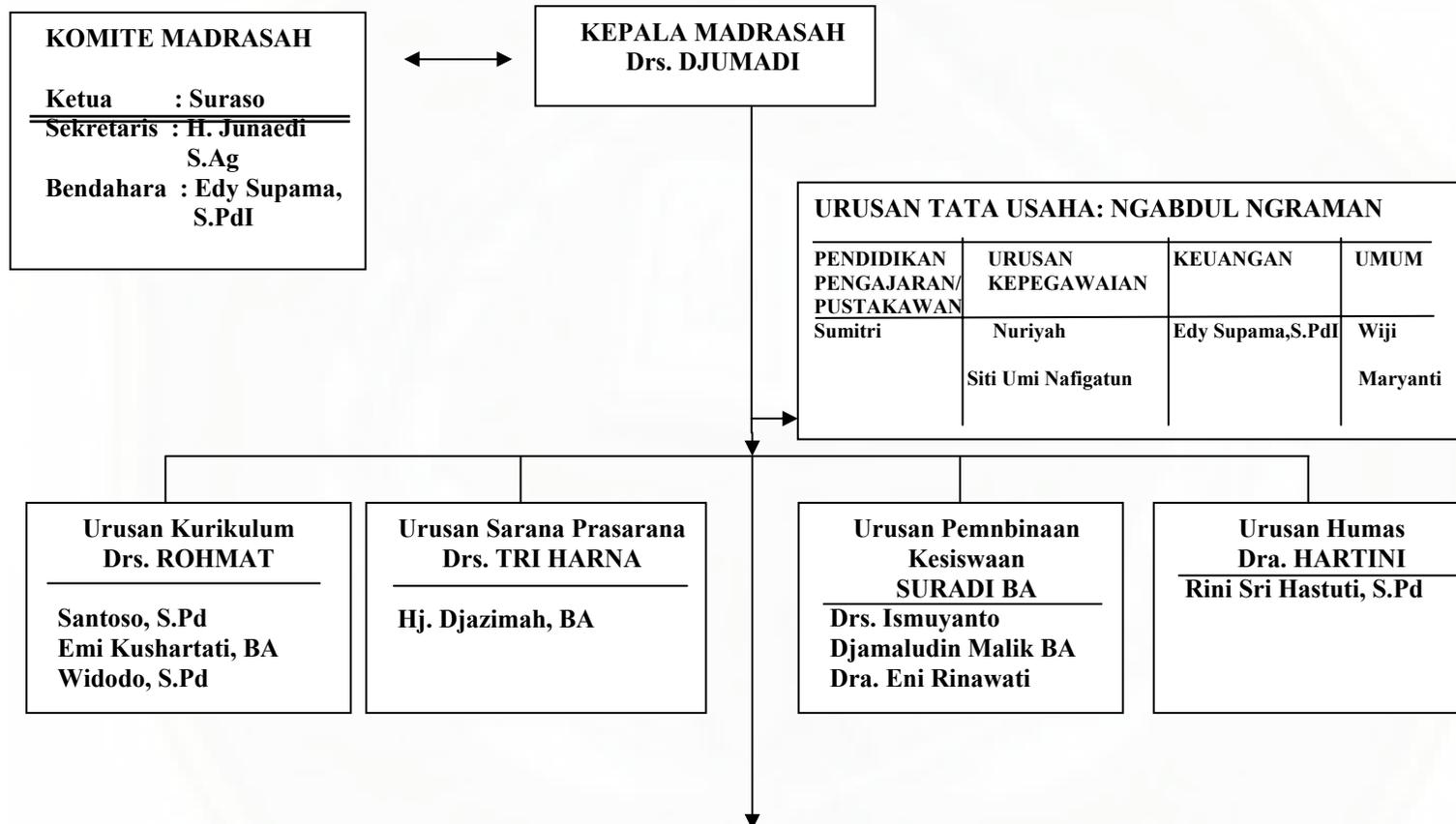


STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PRAMBANAN SLEMAN
TAHUN 2007/ 2008



STRUKTUR MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)

PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA



	DEWAN GURU			
Wali Kelas	Piket		Guru	
IX A : H. Junaedi, S.Ag IX B : Sumali, BA IX C : Dra. Hj. Siti Zainatun IX D : Drs. Sulardo IX E : Dra. Siti Nursyafa'atun VIII A : Siti Nurjanah, S.Pd VIII B : Nevi Widyastuti, S.Pd VIII C : Dra. Winuri St. Sy VIII D : Marlina Lestari, S.Pd VIII E : Rini Sri Hastuti, S.Pd VII A : Drs. Ulul Ajib VII B : Mulyono, S.Pd VII C : Sunarno, S.Pd VII D : Drs. Ismuyanto VII E : Siti Shoimatun, S.Ag	<p>Senin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Ismuyanto 2. Sumali, BA 3. Siti Shaoimatun, S.Ag 4. Anik Susiati, S.Pd 5. Dra. Eni Rinawati <p>Selasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. Siti Nursyafa'atun 2. Nevi Widyastuti, S.Pd 3. Siti Nurjanah, S.Pd 4. Rini Sri Hastuti, S.Pd 5. Mulyono, S.Pd <p>Rabu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suradi, BA 2. Dra. Winuri Siti Sy 3. Hj. Djazimah, BA 4. Diah Hamdiah, S.Ag 	<p>Kamis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudjaji, S.Ag 2. Drs. Rohmat 3. Etik Nurhayati, BA 4. Drs. Ulul Ajib 5. Marlina Lestari, S.Pd <p>Jum'at</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. Hartini 2. Drs. Sulardo 3. Drs. Tri Harna 4. Djamiludin Malik, BA 5. Erina Kusima A, S.PdI <p>Sabtu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. Siti Zainatun 2. Emi Kushartati BA 3. Santoso S.Pd 4. H. Junaidi S.Ag 5. Sunarna S.Pd 	<p>Depag</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Djazimah, BA 2. Sudjaji, S. Ag 3. Sumali, BA 4. Suradi, BA 5. Siti Shoimatun, S.Ag 6. Drs. Sulardo 7. Dra. Siti Zainatun 8. Drs. Rohmat 9. Dra. Eni Rinawati 10. Dra. Winuri Siti S 11. Diah Hamdiah, S.Ag 12. H. Junaidi, S.Ag 13. Emi Kushartati, BA 14. Rini Sri Hastuti, S.Pd 15. Mulyono, S.Pd 16. Drs. Ulul Ajib 17. Djamiludin M, BA 18. Etik Nurhayati, BA 19. Dra. Hartini 20. Suharno, S.PdI 21. Dra. Siti Nur Sy 22. Marlina Lestari, S.Pd 23. Erina Kusuma A, S.PdI 24. Anik Susiati, S.Pd 25. Widodo, S.Pd 26. Utaminingsih, S.Pd 	<p>DPK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Ismuyanto 2. Santoso S.Pd 3. Drs. Tri Harna 4. Sunarna S.Pd 5. Siti Nurjanah S.Pd 6. Nevi Widyastuti S.Pd <p>GTT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alif Eni Sri W, S.Pd 2. Yusri Alifah S.Pd 3. Elva Lutfiyati S.Ag 4. Miftakhul A, S.Ag 5. Andriyani Dwi P, S.Pd 6. Nurvam Kusmadi S.Pd 7. Ika Sudaryatiningsih S.Pd 8. Iis Nuraisyah S.Pd

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1.Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar di MTsN Prambanan Sleman terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Secara rinci tenaga edukasional di MTsN Prambanan Sleman dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II

Keadaan Guru di MTsN Prambanan Sleman

No	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. Djumadi	Guru Pembina	Kepala Madrasah
2.	Hj. Djazimatun, BA	Guru Pembina	IPS(sejarah) pengembangan diri
3.	Sudjaji, S.Ag	Guru Pembina	Aqidah Akhlak Intra Fiqih
4.	Sumali, BA	Guru Pembina	Bhs. Jawa dan Bhs. Arab
5.	Siti Shoimatun, S.Ag	Guru Pembina	Qur'an Hadits Intra QH
6.	Drs. Sulardo	Guru Pembina	Bhs.Indonesia Pengembangan Diri
7.	Dra. Siti Zainatun	Guru Pembina	SKI Pengembangan Diri
8.	Drs. Rohmat	Guru Pembina	Matematika TINKOM
9.	Dra. Eni Rinawati	Guru Dewasa Tk. 1	IPS (Ekonomi) Sejarah
10.	Dra. Winuri Siti. S	Guru Dewasa	IPA (Biologi) Intra IPA

		Tk. 1	
11.	Diah Hamdiah, S.Ag	Guru Dewasa	Bhs.Arab
12.	H. Junaidi, S.Ag	Guru Dewasa	Fiqih
13.	Emi Kushartati, BA	Guru Dewasa	Bhs. Indonesia Pengembangan Diri
14.	Rini Sri Hastuti, S.Pd	Guru Dewasa	Pendidikan Kewarganegaraan
15.	Mulyono, S.Pd	Guru Dewasa	Bhs. Inggris
16.	Drs.Ismuyanto	Guru Pembina	Penjaskorses Pengembangan Diri
17.	Djamaludin M, BA	Guru Dewasa	BK
18.	Etik Nurhayati, BA	Guru Dewasa	Aqidah Akhlak Seni Budaya
19	Dra. Hartini	Guru Dewasa	IPS
20.	Suharno, S.PdI	Guru Madya	TINKOM pengembangan Diri
21.	Dra. Siti Nursyafaatun	Guru Md Tk.1 III/b	Bhs. Inggris Pengembangan Diri
22.	Marlina Lestari, S.Pd	Guru Madya	Matematika
23.	Siti Nurjanah	Guru Dewasa	Matematika
24.	Anik Susiati , S.Pd	Guru Muda Tk.1	Bhs. Indonesia Perpustakaan
25.	Widodo, S.Pd	Guru Madya	TINKOM

			Pengembangan Diri
26.	Santoso, S.Pd	Guru Pembina	Matematika Pengembangan Diri
27.	Nevi Widyastuti, S.Pd	Guru Dawasa	IPA (Fisika)
28.	Dra. Winuri Siti Sy	Guru Dewasa Tk.1	IPA (Biologi)
29.	H. Junaidi S.Ag	Guru Dewasa	Fiqih
30.	Drs. Tri Harna	Guru Pembina	IPA (Fisika) Intra IPA
31.	Suradi, BA	Guru Pembina	BK
32.	Sunarna, s.Pd	Guru Pembina	IPS (Geografi)
33.	Suharno, S.Pd.I	Guru Madya	Intra QH Perpustakaan
34.	LilisUmmiFa'iezah,S.Pd	Guru Madya Tk.1	Bhs. Inggris Pengembangan Diri
35.	Wiwin Subiyarni	Guru Madya	BK
36.	Elva Lutfiyati, S.Ag	-	Seni Budaya Pengembangan Diri
37.	Alif Eni Sri Wigunarti. S.Pd	-	Penjasorkes Pengembangan Diri
38.	Miftakhatul A, S.Ag	-	Pendidikan Kewarganegaraan Pengembangan Diri
39.	Andriyani Dwi P, S.Pd	-	Bhs. Inggris Pengembangan Diri

40.	Nurvam Kusmadi, S.Pd	-	Bhs. Indonesia Pengembangan Diri
-----	----------------------	---	-------------------------------------

Kebanyakan guru di MTsN Prambanan adalah lulusan sarjana walaupun ada yang lulusan sarjana muda. Berdasarkan data yang kami peroleh dari bagian tata usaha di MTsN Prambanan tersebut, kaitan antara kemampuan akademik dari seseorang guru terhadap bidang studi yang diajarkan sesuai dengan proses belajar mengajar dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Akan tetapi masih ada satu atau dua orang yang belum sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Keadaan Karyawan

Selain tenaga guru, tenaga kependidikan lain yang ada di MTsN Prambanan Sleman adalah para karyawan. Para karyawan bertugas untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di MTsN Prambanan Sleman. Data Karyawan yang ada di MTsN Prambanan Sleman Yaitu:

Tabel III

Keadaan Karyawan

No	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1.	Ngabdul Ngraman	Penata Muda Tk.1 III/ b	Kepala Ur. Tata Usaha
2.	Sumitri	Penata Muda Tk.1 III/ b	Staf TU.Ur Perpustakaan
3.	Edy Supama ,S.Pd.I	Penata Muda Tk.1 III/ b	Staf TU. Ur. Bendahara Komite Madrasah
4.	Wiji muryanti	Penata Muda III/ a	Staf TU. Ur. Perlengkapan

			dan Agendaris
5.	Siti Umi Nafingatun	Peñata Muda III/ a	Staf TU. Ur. Bendahara UYHD
6.	Nuriyah	Penata Muda III/ a	Staf TU. Ur. PDG dan Kepegawaian
7.	Ngadiyo	-	PTT Ur. Jaga Malam dan Kebersihan
8.	Suryanto	-	PTT Ur. Rumah Tangga dan Kebersihan
10.	Endang Widayati	-	PTT Ur. Kopsis

3. Keadaan siswa

Untuk mengetahui gambaran dari siswa MTsN Prambanan Sleman, dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel IV

Keadaan siswa MTsN Prambanan Sleman

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII A	20	18	38
2.	VII B	19	20	39
3.	VII C	17	20	37
4.	VII D	19	20	39
5.	VII E	20	18	38
	JUMLAH	95	95	191
6.	VIII A	19	14	33
7.	VIII B	18	14	32

8.	VIII C	19	15	34
9.	VIII D	23	13	36
10.	VIII E	21	12	33
	JUMLAH	101	68	168
11.	IX A	14	15	29
12.	IX B	18	17	35
13.	IX C	18	18	36
14.	IX D	15	17	32
15.	IX E	19	18	37
	JUMLAH	84	85	169
	Jumlah seluruhnya	279	249	528³

BAB III

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN DAN HADITS

DI MTsN PRAMBANAN SLEMAN

A. Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman:

1. Tujuan dan fungsi pembelajaran

a. Tujuan

Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran- ajaran dan nilai- nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

b. Fungsi

Mata pelajaran Qur'an dan Hadits pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam menyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan- kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari- hari

- 3) Pencengahan, yaitu untuk menangkal hal- hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadi nilai- nilai Al Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari- sehari.¹

¹ Hasil mengutip Dokumentasi pelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman, pada tanggal 26 Juni 2008

2. Silabus pembelajaran

Sialbus dan Sistem Penilaian

Nama Sekolah : MTs Negeri

Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : VIII/ Genap

Standar Kompetensi: Mampu memahami ayat- ayat Alqur'an tentang Syaetan sebagai musuh manusia

No	Kompetnsi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Indiaktor Pencapaian	Penilaian			Sumber Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Tagihan	Contoh Instrumen	
1.	Menyadari syaetan sebagai musuh manusia	AlQur'an Surat An Nur: 21	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca QS. An Nur: 21 - Menganalisa QS. An Nur: 21 yang menjadi sumber belajar - Menerjemahkan Mufrodad QS. An Nur: 21 dengan baik dan benar - Mengidentifikasi bentuk- bentuk perbuatan syaetan - Menelaah bahaya mengikuti syaetan 	8 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca surat An Nur: 21 dengan tartil - Menyalin Al Qur'an surat An Nur: 21 dengan baik dan benar - Menerjemahkan mufrodad surat An 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas individu Pertanyaa 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk 	<ul style="list-style-type: none"> Bacaan QS. An Nur: 21 dengan baik Salinlah QS. An Nur: 21 Terjemahkan QS. An Nur: 21 	<ul style="list-style-type: none"> Buku pegangan Al Qur'an dan Hadits Al Qur'an terjemahan LKS

				<p>Nur: 21 dengan baik dan benar</p> <p>- Menerjemahkan Al Qur'an surat An Nur: 21 dengan baik dan benar</p> <p>- Menyebutkan contoh- contoh perbuatan syaetan</p> <p>- Menganalisa bahaya mengikuti syaetan</p>	<p>n lisan</p> <p>Ulangan harian</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan Harian</p>	<p>kerja</p> <p>Uraian obyektif</p> <p>Laporan hasil diskusi kelompok</p> <p>Uraian obyektif</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - menerjemahkan QS Al Baqarah: 261- 264 264 dengan baik dan benar - Menguraikan manfaat perilaku dermawan - Menunjukkan sikap dermawan pada setiap aktifitas 	<p>Ulangan harian</p> <p>Tugas Individu</p>	<p>Uraian bebas</p> <p>Unjuk rasa</p>	<p>benar coba jelaskan manfaat berlaku dermawan</p>	
--	--	--	--	---	---	---------------------------------------	---	--

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Uraian Materi	Pengalaman belajar	Alokasi Waktu	Indikator Pencapaian	Penilaian			Sumber Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
3.	Mendemonstrasikan bacaan mad	Hukum bacaan mad	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pengertian mad - Menguraikan huruf mad - Menjelaskan macam-macam mad secara garis besar - Mengklasifikasikan macam-macam mad far'i - Mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung bacaan mad 	8 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - menyebutkan arti mad secara bahasa dan istilah - menyebutkan macam-macam huruf mad - Menyebutkan macam-macam mad secara garis besar - Menyebutkan 	Tugas kelompok	Uraian obyektif	Jelaskan arti mad menurut bahasa dan istilah	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pegangan Al Qur'an dan Hadits - Al Qur'an - LKS
						Tugas individu	Unjuk kerja	Carilah ayat/kalimat yang mengandung bacaan mad	

					macam- macam far'i - Membaca contoh ayat- ayat Al Qur'an yang mengandung bacaan mad	Tugas individu Ulangan harian	Unjuk kerja Uraian obyektif	Sebutkan macam- macam mad dengan memberikan contohnya	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				perkara yang dapat mengantarkan seorang memperoleh manisnya iman - menjelaskan maksud cinta kepada Allah dan untuk Allah - Menjelaskan cara mencintai Rosullullah - menunjukkkan perilaku taat perintah Allah dan mencontoh teladan	Ulangan harian Tugas kelompok Tugas individu	Uraian obyektif Laporan hasil kerja kelompok Unjuk kerja	Sebutkan 3 perkara yang menjadika n manisnya iman - Sebutkan cara mencintai Allah dan Rosul jelaskan keteladana	
--	--	--	--	--	---	---	--	--

					<p>Rosullullah</p> <p>- menunjukkan perilaku taat kepada perintah Allah dan mencontoh teladan Rosullullah</p>	<p>Tugas individu</p>	<p>Unjuk kerja</p>	<p>n Rosul terhadap umatnya</p> <p>Jelaskan keteladana n Rosul terhadap umatnya</p>	
--	--	--	--	--	---	-----------------------	--------------------	---	--

Jadwal pembelajaran Qur'an dan Hadits kelas VIII sebagai berikut:

Tabel V

Jadwal Mata Pelajaran Qur'an dan Hadits

Hari	Waktu pelajaran	Kelas
Senin	09.00- 09.40	VIII A
	12.35- 13.15	VIII D
Rabu	12.10- 12.35	VIII E
	12.35- 13.15	VIII B
Jum'at	07.00- 07.42	VIII C

Sebelum Pembelajaran Qur'an dan Hadits Ibu Siti Shoimatun,

S.Ag membuat persiapan pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Buku I, yaitu: standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Buku II, yaitu: silabus dan RPP, kode etik guru daftaran pendidikan, program tahunan, program semester dan program pelaksanaan
- c. Buku III, yaitu: daftar hadir siswa, nilai analisis hasil ulangan/ pelajaran, program pelaksanaan pengayaan dan daftar pengangan guru dan siswa dan buku kumpulan siswa(buku absent, buku nilai dan buku pegangan),

Buku- buku pegangan yaitu buku catatan peristiwa, diantaranya:

- 1) Catatan tugas kurikuler
- 2) Catatan program mingguan
- 3) Catatan pengayaan
- 4) Catatan ulangan bergilir
- 5) Catatan kumpulan soal

- 6) Catatan munasabah siswa, pembinaan siswa/ perilaku
 - 7) Catatan ekstra kurikuler (Iqro')
 - 8) Pengembangan diri (qiro'ah setiap hari kamis)
 - 9) Catatan buku wali kelas²
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan.

Metode pembelajaran yang biasanya digunakan Ibu Siti Shoimatun dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu:

a. Ceramah

Setiap pertemuan ibu Shoimatun selalu menggunakan metode ceramah karena memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok bahasan dan ditambah jumlah siswa yang banyak dikelas dan didukung dengan waktu pembelajaran yang hanya satu jam pelajaran. Agar siswa tidak bosan dengan penyampaian materi dengan ceramah. Ibu Shoimatun mengkombinasikan dengan metode tanya jawab agar bervariasi dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits.

b. Tanya jawab

Metode tanya jawab ini biasanya digunakan Ibu Shoimatun pada awal pembelajaran untuk mengulas materi pelajaran yang kemarin dan pelajaran hari ini yang telah disampaikan. Tujuannya agar

² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun, S.Ag tanggal 19 Mei 2008

siswa dapat mengerti dan faham tentang pelajaran dan apa yang dibaca dan didengar tentang materi pelajaran. Dengan begitu Ibu shoimatun bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits dengan metode tanya jawab, seberapa daya tangkap dan kemampuan siswa dapat memahami materi.

c. Drill

Metode drill ini digunakan Ibu Siti Shoimatun, S.Ag untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan yang baik dan mendukung pembelajaran seperti: menghafal surat. Supaya siswa memiliki ketrampilan motoris karena pembelajaran Qur'an dan Hadits membutuhkan hafalan dan menulis.

d. Inquiry

Metode inquiry digunakan untuk kerjasama dan mengembangkan hubungan yang baik antar siswa. Biasanya metode ini untuk kerja kelompok untuk mencari nilai- nilai dan maksud dari sebuah surat yang terdapat pada bahan materi pembelajaran yang disampaikan.³

B. Tehnik Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman:

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau

³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun, pada tanggal 2 Juni 2008

membimbing proses- proses intelektual dan sosial didalam kelasnya. Untuk mengetahui hasil tehnik pengelolalaan kelas yang dilakukan guru didalam kelas, untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits seberapa jauh penguasaan guru dalam mengelola kelas yang dapat dilihat dalam tabel yang merupakan hasil dari analisis data- data yang masuk melalui angket yang diberikan kepada siswa.

Adapun langkah yang penulis tempuh dalam mengkonveksikan skor mentah menjadi standar dengan menggunakan norma absolut skala lima sebagai berikut:

- 1) Baik sekali : 81- 100
- 2) Baik : 61- 80
- 3) Cukup : 41- 60
- 4) Kurang : 21- 40
- 5) Kurang sekali : 1- 20⁴

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas delapan yang berjumlah 25 siswa dari lima kelas masing-masing kelas penulis mengambil lima siswa karena untuk mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits. Penulis mengajukan 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 7 indikator, kemudian angket tersebut dikumpulkan maka akan ditentukan hasilnya melalui jawaban yang penulis ajukan kerkenaan dengan kata "Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah

⁴ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartanah, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 79- 80

1. Ketrampilan Mengelola Kelas

a. Kondisi fisik

1) Ruang pembelajaran

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang pembelajaran. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar yang ada di MTsN Prambanan Sleman jumlah kursi dan bangku disesuaikan dengan jumlah siswa dikarenakan kelas satu dengan kelas lainnya jumlah berbeda. Semua kelas ruang pembelajarannya terdapat fasilitas pembelajaran yaitu:

a) Alat- alat pengajaran

Alat pengajaran sangat penting karena sebagai komponen pelengkap dan kebutuhan bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b) Penataan keindahan

Penataan keindahan sangat diperlukan guna memotivasi dan menggairahkan semangat belajar siswa dikelas, yaitu: papan tulis yang diletakkan di depan siswa dan di atasnya ada foto presiden dan wakil presiden beserta burung garuda, disamping papan tulis sebelah kiri terdapat presensi siswa yang tidak masuk sekolah. Disamping tembok kanan, kiri dan belakang bagian atas terdapat gambar pahlawan, slogan dan kaligrafi.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Tempat duduk di MTsN Prambanan Sleman satu siswa dengan satu kursi dan mejanya untuk berdua yang terbuat dari kayu dan berbentuk persegi panjang. Pengaturan tempat duduk siswa perempuan dengan siswa perempuan dan laki- laki dengan laki- laki.⁵

Dalam pembelajaran qur'an dan hadits Ibu Siti Shoimatun jarang menggunakan pengaturan tempat duduk dikarenakan waktu pembelajaran hanya satu jam pelajaran nanti waktunya habis dengan pengaturan tempat duduk. Ibu Siti Shoimatun, S.Ag hanya menggunakan pengaturan tempat duduk hanya berderet memanjang kebelakang yang sering digunakan dalam metode ceramah. Dan untuk kerja kelompok biasanya terdiri dari empat orang siswa dengan menggunakan pengaturan tempat duduk berhadapan yaitu meja depan dengan belakangnya dijadikan satu.⁶

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Penerangan sangat mendukung sekali dalam antusias siswa untuk belajar, karena ruang yang selalu digunakan setiap hari akan

⁵ Hasil observasi, pada tanggal 14 April 2008

⁶ *Ibid*

merasa pengap dan tidak nyaman, kecuali jika dapat diusahakan aliran yang segar. Pengaturan cahaya dan ventilasi di MTsN Prambanan Sleman sangat baik dan nyaman dalam pembelajaran. Dan udara bisa masuk melalui celah diatas kaca, jendela dan mendukung sekali pencahayaan. Walaupun pintu ditutup, suasana masih mendukung dan cahaya yang masuk lewat jendela kaca dan di setiap ruang kelas tersedia lampu untuk penerangan di waktu suasananya dalam keadaan petang atau gelap.⁷

b. Pengaturan siswa di kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dalam mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

Untuk mengetahui ketrampilan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits. Ini dapat dilihat dalam tabel yang merupakan hasil analisis terhadap data- data yang masuk angket yang diberikan kepada siswa.

Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang- ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru meminta bantuan kepala madrasah, konselor madrasah atau orang tua anak didik untuk membantu mengatasinya.

Namun dalam tingkat tertentu guru Qur'an dan Hadits dapat

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 15 April 2008

menggunakan strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas, strategi yang digunakan yaitu:

1. Modifikasi tingkah laku

Melakukan modifikasi tingkah laku terhadap siswa dilakukan dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2. Pendekatan

Pendekatan ini dilakukan agar siswa dapat berubah supaya tingkah lakunya tidak menyimpang dengan cara kerja sama dengan teman lainnya dan memulihkan semangat siswa dengan menangani konflik yang timbul.

3. Melakukan teguran

Teguran yang diberikan kepada siswa bersifat verbal agar tercipta pembelajaran yang efektif yang dilakukan dengan cara, yaitu:

- a. Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta tingkah laku yang menyimpang
- b. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengundang penghinaan.
- c. Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

4. Bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa dengan cara:

- a. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa
- b. Menunjukkan sikap sensitif dan simpatik terhadap kesulitan siswa
- c. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan kesabaran baik kepada siswa maupun orang lain.

Dalam pengelolaan kelas guru Qur'an dan Hadits mampu membagi perhatiannya kepada siswa dan beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Yang dilakukan guru Qur'an dan Hadits untuk membagi perhatiannya kepada siswa, yaitu:

1. Melakukan pengarahan dan petunjuk yang jelas

Memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa, sehingga tidak terjadi kebingungan kepada diri siswa. Pengarahan dan penunjukan dilakukan pada seluruh anggota kelas dan pada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

2. Penguatan verbal

Penguatan verbal ini dengan cara memberikan komentar, pujian, penjelasan, pertanyaan terhadap siswa.

1) Menunjukkan sikap tanggap

Tabel VI

Memperhatikan dan memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang tidak faham

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	11	44%
	Sering	6	24%
	Jarang	7	28%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar 44% siswa mengatakan guru selalu memberikan perhatian terhadap siswa yang tidak faham dalam memberikan pelajaran sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Kemudian 24% siswa mengatakan guru sering memberikan perhatian dan kesempatan untuk bertanya terhadap siswa yang tidak faham dalam memberikan pelajaran sehingga siswa tersebut mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. 28% Pendapat siswa mengatakan layanan guru yang jarang memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak faham dan jarang menarik perhatian siswa. Bahkan 4% siswa mengatakan guru tidak pernah memperhatikan siswa yang tidak faham atas pelajaran yang disampaikan sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 44% pendapat siswa guru cukup baik dalam pengelolaan kelas dalam memperhatikan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang tidak faham. Sehingga siswa benar- benar belajar secara mendalam dan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Memberikan bantuan terhadap siswa yang kesulitan dalam pembelajaran adalah tugas guru untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dan kemandirian siswa. Karena siswa mempunyai perasaan ingin diperhatikan. Maka disinilah guru harus bersikap tanggap terhadap siswa yang mempunyai kecenderungan dan penyimpangan yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Tabel VII

Guru mendekati siswa yang kesulitan dalam pembelajaran

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
2	Selalu	16	64%
	Sering	7	28%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	25	100%

Menurut 64% pendapat siswa, bahwa guru selalu mendekati siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa diperhatikan guru dengan cara mendekati siswa. 28% siswa

mengatakan guru Qur'an dan Hadits sering mendekati siswa yang kesulitan pembelajaran sehingga siswa merasa ada yang memperhatikannya. 8% siswa merasa dengan guru jarang mendekati siswa yang kesulitan menerima materi.

Jadi kesimpulannya bahwa guru Qur'an dan Hadits sudah baik dalam membantu dan mendekati siswa yang kesulitan dalam pembelajaran sebanyak 64%. Sehingga lama- kelamaan terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.

2) Memberikan Perhatian

Guru Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman berusaha memperhatikan siswa yang tidak faham agar siswa mengerti dan tahu materi yang disampaikan.

Sebagai guru perlu memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab soal supaya siswa semangat belajarnya lebih tinggi dan senang ada yang memuji jawabannya.

Tabel VIII

Memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab soal

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
3	Selalu	7	28%
	Sering	17	68%
	Jarang	1	4%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 28% pendapat siswa mengatakan bahwa guru selalu memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab soal. Sehingga semangat belajar siswa meningkat dan lebih baik karena ada yang memperhatikan. 68% pendapat siswa mengatakan bahwa guru sering memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab soal. Sehingga siswa berkeinginan belajar lebih baik. Siswa sebanyak 4% bahwa guru yang jarang memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab soal. Sehingga siswa merasa kecewa dan tidak dihargai jawabannya oleh guru.

Maka dapat disimpulkan, bahwa 68% pendapat siswa bahwa guru sudah baik karena sering memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab soal. Sehingga siswa merasa bangga dengan jawabannya dan siswa lebih meningkatkan belajar yang lebih baik

Tabel IX

Guru melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
4	Selalu	18	72%
	Sering	3	12%
	Jarang	3	12%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas membuktikan bahwa 72% pendapat siswa mengatakan bahwa guru sudah baik dengan pengelolaan pembelajaran

Qur'an dan Hadits yang selalu ramah dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa. 12% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits sering melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik. Namun ada juga siswa yang mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits jarang melayani siswa dengan ramah dan kurang sekali berkomunikasi dengan siswa yakni sebanyak 12% pendapat siswa. Sebanyak 4% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits kurang sekali dalam melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik. Sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan dengan seksama.

Maka dapat disimpulkan, bahwa guru Qur'an dan Hadits sudah baik dengan seringnya melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik yakni 72% siswa. Sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut dan dendam kepada guru serta dapat mempermudah pemahaman mereka tentang pelajaran yang disampaikan.

Tabel X
Ramah dalam menanggapi pertanyaan siswa

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
5	Selalu	13	52%
	Sering	10	40%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas membuktikan bahwa 52% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits cukup baik adanya tanggapan guru yang ramah dalam menanggapi pertanyaan siswa. Sehingga siswa menjadi lebih faham dan jelas. 40% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sering ramah dalam menanggapi pertanyaan dari siswa sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik. Namun ada juga siswa yang mengatakan guru Qur'an dan Hadits jarang menanggapi pertanyaan siswa dengan ramah, yakni 8%siswa.

Maka dapat disimpulkan , bahwa 52% pendapat siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits cukup baik untuk selalu ramah dalam menanggapi pertanyaan siswa. Sehingga siswa tidak merasa takut dan dendam kepada guru serta dapat mempermudah pemahaman mereka tentang pelajaran yang disampaikan.

3) Memberikan Penguatan

Tabel XI

Guru memberikan teguran dan hukuman terhadap siswa yang tidak mengerjakan PR

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
6	Selalu	9	36%
	Sering	13	52%
	Jarang	3	12%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 36% pendapat siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits selalu melakukan teguran sehingga siswa rajin dalam belajar. Dan 52% siswa mengatakan guru sering melakukan hukuman dan teguran terhadap siswa yang tidak mengerjakan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar karena guru disiplin dan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Serta 12% siswa merasa bahwa guru jarang menghukum siswa yang tidak mengerjakan PR dikarenakan guru tidak bertanggung jawab dengan tugasnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 52% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits sudah cukup baik memberikan teguran dan hukuman terhadap siswa yang tidak mengerjakan PR sehingga siswa merasa takut dan lebih meningkatkan belajar.

Seorang guru harus mampu memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul dengan cara kerja kelompok. Sehingga terbentuk kerjasama yang baik.

Hukuman yang diberikan siswa yang tidak mengerjakan PR yang dilakukan oleh Ibu Siti Shoimatun, S.Ag terhadap siswanya yaitu menulis lagi PR tadi dengan 25 kali. Hukuman ini diberikan agar siswa tidak mengulanginya lagi dan lebih serius dan faham tentang materi yang disampaikan.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun, S.Ag pada tanggal 16 Juni 2008

Tabel XII
Tugas berkelompok

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
7	Selalu	2	8%
	Sering	6	24%
	Jarang	15	60%
	Tidak Pernah	2	8%
	Jumlah	25	100%

Sedangkan tentang tugas berkelompok, siswa sebanyak 8% mengatakan guru Qur'an dan Hadits selalu siap untuk tugas berkelompok. 24% siswa merasa senang dengan sering adanya tugas berkelompok sehingga siswa giat untuk belajar. Dan 60% siswa mengatakan jarang adanya tugas berkelompok karena kurangnya terbentuk kerjasama yang baik diantara siswa. Sehingga minat belajar siswa menurun. Serta sebanyak 8% tugas berkelompok tidak pernah dilakukan oleh guru Qur'an dan Hadits. Sehingga siswa merasa jenuh dengan belajar secara individu.

Maka dapat dikatakan 60% pendapat siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sudah cukup baik dalam memberikan tugas berkelompok terhadap siswa. Meskipun kebutuhan untuk belajar bersama kurang dan jarang diperhatikan .

4) Penghentian

Tabel XIII

**Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang berjalan- jalan
dikelas saat pembelajaran**

Item	Nam Item	Frekuensi	Presentase
8	Selalu	4	16%
	Sering	12	48%
	Jarang	8	32%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Bahwa seorang guru Qur'an dan Hadits tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa yang berjalan- jalan dikelas. Sehingga 4% siswa kurang sekali adanya ketegasan kepada siswa. 32% siswa merasa kurang puas karena guru Qur'an dan Hadits jarang memberikan hukuman kepada siswa yang berjalan- jalan dikelas saat pembelajaran. Sehingga siswa merasa tidak adanya keadilan disebabkan kurangnya ketegasan guru. Dan 48% siswa mengatakan bahwa guru sudah cukup baik dengan sering memberikan hukuman kepada siswa yang berjalan- jalan dikelas saat pembelajaran. Bahkan 16% siswa mengatakan bahwa guru selalu memberikan hukuman kepada siswa yang berjalan- jalan dikelas saat pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa 48% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sudah cukup baik dengan seringnya

memberikan hukuman kepada siswa yang berjalan- jalan dikelas saat pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu karena tidak adanya aktivitas siswa yang berjalan- jalan dikelas.

Hukuman yang diberikan siswa yang berjalan- jalan dikelas saat diterangkan yaitu:

- a) Disuruh maju kedepan untuk menerangkan materi apa yang telah disampaikan oleh guru tadi
- b) Merangkum materi yang disampaikan lalu dikumpulkan pada waktu jam pelajaran habis.⁹

Tabel XIV

Memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai dikelas dan disuruh diam

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
9	Selalu	5	20%
	Sering	11	44%
	Jarang	8	32%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Siswa sebanyak 20% mengatakan guru Qur'an dan Hadits selalu memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai dikelas dan disuruh diam diharapkan siswa bisa kosentrasi dalam pembelajaran dan diharapkan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun, S.Ag pada tanggal 18 April 2008

pembelajaran terkondisikan. Dan 44% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits sering memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai sendiri dikelas dan disuruh diam. Diharapkan agar siswa memperhatikan pelajaran dan makin baik dalam belajarnya. Bahkan 32% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits yang jarang memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai sendiri dikelas dan disuruh diam. Sehingga siswa malas belajar karena tidak adanya ketegasan dan tanggapan yang positif dari guru. Sebanyak 4% siswa bahwa guru Qur'an dan Hadits tidak pernah memberikan pertanyaan dan menyuruh diam terhadap siswa yang ramai sendiri dikelas yang mengakibatkan siswa tidak mengetahui materi apa saja yang telah disampaikan.

Jadi sudah cukup baik dengan ketegasan guru Qur'an dan Hadits dalam memberikan pertanyaan dan menyuruh diam terhadap siswa yang ramai sendiri dikelas sebanyak 44% pendapat siswa. Sehingga siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan daripada bicara sendiri dengan temannya karena merasa diperhatikan.

Tabel XV

Siswa yang datang terlambat ke kelas diberi hukuman atau sanksi

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
10	Selalu	9	36%
	Sering	11	44%
	Jarang	4	16%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Bahwa siswa sebanyak 36% mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits selalu memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas. Sehingga siswa lebih disiplin dan mentaati ketertiban kelas karena dapat melatih tanggung jawab siswa. 44% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits sering memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas dan siswa dengan adanya hukuman yang diberikan itu merupakan keadilan bagi yang tidak disiplin dan mematuhi peraturan kelas. 16% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits yang jarang memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas karena bisa menciptakan suasana kelas yang terganggu dan kurang menyenangkan. Sehingga siswa seenaknya sendiri dan tidak mematuhi peraturan kelas. Serta 4% guru Qur'an dan Hadits tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas sehingga siswa merasa tidak puas karena akan menyebabkan siswa- siswi yang tidak mematuhi peraturan kelas. Sehingga lama- kelamaan siswa tersebut tidak mau mengikuti pelajaran dan tidak bertanggung jawab lagi sebagai siswa.

Dari data- data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa 44% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits cukup baik dengan seringnya memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas. Diharapkan agar lama- kelamaan tertanam rasa tanggung jawab terhadap kewajiban siswa serta menepati janji mereka sendiri. Bagi siswa yang datang terlambat disuruh menghafal ayat yang telah disampaikan pada

materi yang lalu dan disuruh untuk duduk didepan.¹⁰

5) Disiplin Diri

Tabel XVI

Tugas yang diberikan dikelas diselesaikan tepat waktu

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
11	Selalu	5	20%
	Sering	10	40%
	Jarang	9	36%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Bahwa siswa sebanyak 20% mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits tegas dengan tugas yang diberikan siswa yang harus diselesaikan tepat waktu sehingga siswa rajin dan giat untuk mengerjakannya. 40% pendapat siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sering memberikan tugas dikelas tepat waktu, sehingga membuat siswa merasa lebih disiplin terhadap tanggung jawabnya. Dan 36% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits jarang memberikan tugas di kelas yang harus diselesaikan tepat waktu. Sehingga siswa merasa tidak ada beban , tanggung jawabnya diabaikan yang menyebabkan siswa bergantung pada orang lain dan menimbulkan sifat malas. Serta 4% pendapat siswa bahwa guru Qur'an dan Hadits tidak pernah memberikan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu di kelas. Sehingga siswa mengulur waktu tugas

¹⁰ *Ibid*

yang diberikan guru dan kewajibannya.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 40% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits cukup baik dalam memberikan tugas di kelas yang harus diselesaikan tepat waktu yang menyebabkan siswa disiplin. Diharapkan supaya siswa terbiasa disiplin dan bertanggung jawab.

Tabel XVII

Guru memberi tugas bila tidak masuk

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
12	Selalu	11	44%
	Sering	9	36%
	Jarang	4	16%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Menurut 4% siswa, bahwa guru yang tidak masuk tidak pernah memberi tugas sehingga kebanyakan siswa ramai dan mengganggu kelas lainnya. Dan 16% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits jarang memberikan tugas jika tidak masuk kelas sehingga atas perlakuan guru Qur'an dan Hadits kurang sekali bertanggung jawab. Siswa sebanyak 36% mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sering memberikan tugas jika tidak masuk kelas. Sebanyak 44% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits bertanggung jawab yang selalu memberikan tugas jika tidak masuk. Sehingga tidak ada jam kosong dan tidak mengganggu kelas lainnya.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 44% siswa

mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits cukup baik jika tidak masuk sekolah selalu memberikan tugas kepada siswa. Sehingga jika ada jam kosong tidak mengganggu kelas lainnya dan guru bertanggung jawab dengan tugasnya sesuai dengan kewajibannya.

Tabel XVIII

Sebelum mengajar guru menenangkan kelas

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
13	Selalu	13	52%
	Sering	9	36%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

Siswa sebanyak 52% mengatakan guru Qur'an dan Hadits selalu menenangkan kelas sebelum pembelajaran sehingga menciptakan ketertiban di dalam kelas. Sedangkan 36% pendapat siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sering menenangkan kelas sebelum pembelajaran yang menimbulkan kebersamaan. Dan 8% pendapat siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits jarang menenangkan kelas sebelum pembelajaran. Sehingga siswa kurang keteraturan dan kedisiplinan. Pendapat siswa sebanyak 4% mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits tidak pernah menenangkan kelas sebelum pembelajaran sehingga terjadi keributan didalam kelas.

Kesimpulannya bahwa 52% pendapat siswa mengatakan

bahwa guru Qur'an dan Hadits cukup baik dalam menenangkan kelas sebelum pembelajaran dan selalu melakukannya untuk memulai pembelajaran. Diharapkan didalam kelas tercipta keserasian dan tepat waktu dalam pembelajaran.

6) Keantusiasan

Tabel XIX

Guru selalu gembira dan senang dalam pembelajaran

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
14	Selalu	7	28%
	Sering	16	64%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Bahwa siswa sebanyak 28% mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits selalu senang dan gembira dalam pembelajaran sehingga siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Dan 64% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits sering gembira dalam pembelajaran. Dan 8% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits jarang gembira dan senang dalam pembelajaran.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sebanyak 64% bahwa guru Qur'an dan Hadits sering gembira dan senang dalam pembelajaran. dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Jadi guru Qur'an dan Hadits dikategorikan baik.

Dalam proses belajar dan penyampaian materi guru diharuskan bersuara keras dan jelas tentang materi yang disampaikan. Sehingga siswa faham dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.

Table XXI

Penampilan guru rapi, bersih, indah dan teratur

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
15	Selalu	18	72%
	Sering	6	24%
	Jarang	1	4%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa 72% siswa bahwa penampilan guru yang selalu rapi, bersih, indah dan teratur karena guru mencerminkan contoh yang baik bagi siswanya. Dan 24% siswa mengatakan bahwa guru sering berpakaian rapi, indah, bersih dan teratur. Hanya 4% siswa mengatakan guru jarang berpenampilan rapi. Sehingga siswa merasa risih.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 72% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits selalu berpakaian rapi, indah, bersih dan teratur sehingga dapat menarik perhatian siswa. Kesimpulannya bahwa guru selalu berpakaian rapi, indah, bersih dan teratur dikategorikan baik.

Tabel XX
**Guru Qur'an dan Hadits dalam menerangkan materi dengan jelas dan
 suara keras**

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
16	Selalu	14	56%
	Sering	9	36%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Siswa sebanyak 56% mengatakan guru Qur'an dan Hadits dalam menerangkan materi pelajaran selalu dengan suara keras dan jelas. Dan 36% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sering menerangkan materi dengan jelas dan suara keras sehingga siswa faham dan jelas dengan materi yang disampaikan. 8% siswa mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits jarang menerangkan materi dengan jelas dan suara keras.

Maka dapat disimpulkan bahwa 56% siswa bahwa guru yang selalu menerangkan materi dengan jelas dan suara keras sehingga siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan. Diharapkan siswa memahami maksud materi yang disampaikan. Dari hasil ini penulis mengambil kesimpulan bahwa guru Qur'an dan Hadits dikategorikan cukup baik dalam menerangkan materi dengan jelas dan keras.

Table XXII

Guru Qur'an dan Hadits menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
17	Selalu	7	28%
	Sering	14	56%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	2	8%
	Jumlah	25	100%

Bahwa guru Qur'an dan Hadits selalu membuat suasana belajar menyenangkan dan menciptakan rasa aman bagi siswa, yakni 28%. Siswa sebanyak 56% mengatakan bahwa guru Qur'an dan Hadits sering menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran yang menimbulkan rasa kedekatan antara siswa dan guru sehingga siswa mempunyai rasa sopan santun kepada guru. Meskipun ada 8% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits kurang sekali menciptakan suasana menyenangkan sehingga lingkungan kelas dalam belajar mengajar Qur'a n dan Hadits dapat menimbulkan siswa kurang kosentrasi dalam belajar dikelas. Serta 8% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits tidak pernah menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran yang menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran tidak kosentrasi dan membuat siswa tidak tenang dengan situasi didalam kelas.

Kesimpulannya bahwa 56% guru Qur'an dan Hadits cukup

baik menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran dengan lingkungan belajar yang terkondisi dan menyenangkan. Sehingga siswa dalam menerima materi pelajaran dengan jelas.

1. Mengelola Interaksi Perilaku di Dalam Kelas

Dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits Ibu Shoimatun, S.Ag biasanya menggunakan cara- cara sebagai berikut:

- 1) Memanggil setiap murid dengan namanya
- 2) Selalu bersikap sopan kepada siswanya dan mengharap mereka juga bersikap sama satu sama lain
- 3) Tidak menunjukkan sikap pilih kasih
- 4) Memberikan kesempatan siswa untuk berbicara dan bertanya
- 5) Bersikap konsisten terhadap siswa yang mengganggu kenyamanan kelas.¹¹

Tabel XXIII
Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

No	Alternatif Jawaban	f	%
18	Selalu	12	48%
	Sering	8	32%
	Jarang	4	16%
	Tidak Pernah	1	4%
	Jumlah	25	100%

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun, pada tanggal 21 Mei 2008

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi yang ditunjukkan oleh guru Qur'an dan Hadits selama proses pembelajaran 48% siswa mengatakan selalu menunjukkan hubungan yang baik. 32% siswa mengatakan guru Qur'an dan Hadits sering menunjukkan hubungan yang baik dengan siswa. Dan 16% siswa mengatakan guru jarang menunjukkan hubungan yang baik dengan siswa. Serta 4% siswa merasa tidak puas karena guru tidak pernah menunjukkan hubungan yang baik dengan siswa.

Jadi 48% pendapat siswa terhadap hubungan antar pribadi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru Qur'an dan Hadits mampu menjalin hubungan yang baik, sehat dan serasi dalam belajar dan guru Qur'an dan Hadits bersikap ramah, penuh pengertian yang baik kepada siswa. Guru Qur'an dan Hadits juga mampu membangkitkan gairah belajar siswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru Qur'an dan Hadits selalu menjalin hubungan yang sehat dan serasi dikategorikan cukup baik.

Sikap ini nampak saat ada salah seorang siswa belajar yang nampak putus asa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik, dengan penuh kesabaran guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa.¹²

¹² Observasi pada tanggal 21 Mei 2008

Tabel XXIV**Guru mendekati dan menegur siswa yang ramai sendiri dikelas**

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
19	Selalu	16	64%
	Sering	6	24%
	Jarang	3	12%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Mendekati siswa yang ramai sendiri dikelas merupakan langkah awal terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Sedangkan 64% siswa selalu didekati guru saat ia ramai dan ditegur karena siswa tersebut merasa diperhatikan. Sehingga siswa tersebut serius mendengarkan materi yang disampaikan. 24% siswa merasa sering didekati guru dan ditegur saat ramai. Sehingga siswa merasa takut dan perlu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Dan 12% siswa jarang didekati guru dan ditegur saat ramai sendiri dikelas dan merasa dicuekin dan dibiarkan sendiri. Sehingga siswa seandainya sendiri dan materi pelajaran diabaikan karena siswa merasa tidak butuh dan guru tidak tanggung jawab dan minat belajarnya rendah karena butuh perhatian khusus.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 64% siswa bahwa guru selalu mendekati dan menegur siswa yang ramai sendiri dikelas saat pembelajaran. Sehingga siswa tersebut lebih serius dan memperhatikan

materi yang disampaikan untuk dipelajari lebih jauh. Dapat disimpulkan bahwa guru selalu mendekati dan menegur siswa yang ramai sendiri dikelas termasuk kategori baik

Pendekatan yang dilakukan Ibu Siti Shoimatun, S.Ag dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa dan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran yaitu:

- a) Pendekatan Psikologi
- b) Pendekatan Keagamaan

Tabel XXV

Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran dan hubungan dengan siswa lain

Item	Nama Item	Frekuensi	Presentase
20	Selalu	13	52%
	Sering	10	20%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Dari hasil diatas bahwa siswa sebanyak 52% mengatakan guru selalu membantu siswanya yang mempunyai masalah dalam pembelajaran dan menjalin hubungan dengan siswa yang lain sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar dan berinteraksi. Dan 20% siswa mengatakan guru sering membantu siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajaran dan menjalin hubungan dengan siswa yang lain dengan begitu siswa senang

karena adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Serta 8% siswa mengatakan guru jarang membantu siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajaran dan menjalin hubungan dengan siswa yang lain.

Jadi 52% mengatakan bahwa guru selalu memperhatikan siswanya dan bisa bersahabat dengan siswanya. Dan hubungan ini kategori cukup baik.

3. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits

Setelah penulis meneliti dan mengobservasi hasil evaluasi pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman maka dapat penulis jelaskan bahwa pengelolaan kelasnya berhasil dengan Baik. Hal ini bisa dilihat pada hasil nilai siswa diatas standar nilai (6). Nilai rata-rata dari kelas VIII A, B, C, D, dan E yaitu 65. Lebih rinci hal tersebut bisa dilihat pada Lampiran skripsi ini.

C. Kesulitan- Kesulitan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman

Memulai suatu aktivitas adalah merupakan langkah awal untuk menentang dan menguak misteri kehidupan. Didalamnya ditemukan berbagai macam perbedaan dan persamaan hal yang akan membawa dua kemungkinan perkembangan. Di satu sisi, suatu peristiwa dapat mendewasakan setiap karakter manusia dan disisi lain hal tersebut hal tersebut dapat mengubah manusia menjadi makhluk yang kurang mampu untuk bertanggung jawab.

Demikian juga dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman, setiap peristiwa dapat dijadikan motivator untuk meraih target yang disepakati. Begitu pula sebaliknya, peristiwa itu merupakan ancaman, hambatan, dan tantangan untuk pengelolaan kelas. Tetapi pada hakikatnya manusia sebagai ulil Albab mempunyai potensi untuk senantiasa mencapai banyak hal yang lebih berharga dan mampu menyelesaikan beberapa tantangan dan kesulitan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Shoimatun, S.Ag sebagai guru Qur'an dan Hadits, beberapa kesulitan dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Menumbuhkan minat baca siswa untuk belajar tajwid dalam membaca Al Qur'an masih kurang
2. Usaha untuk menggunakan variasi metode pembelajaran dan pengaturan tempat duduk masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya jam pelajaran yang hanya satu jam pelajaran saja
3. Kesulitan dalam mengajari siswa dalam menulis Arab¹³

Dari beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru Qur'an dan Hadits dalam mengelola kelas, merupakan bukti bahwa semua aktivitas tidak pernah lepas dari permasalahan. Tetapi permasalahan tersebut akan lebih baik diselesaikan agar tidak menghambat aktivitas pembelajaran, bahkan akan lebih berakibat tidak baik bila beberapa permasalahan yang muncul tidak dicari solusi alternatifnya karena waktu akan terus mengalir tanpa pencapaian target yang ditentukan.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Shoimatun, S.Ag pada tanggal 15 April 2008

Dalam menghadapi beberapa kesulitan aktivitas pengelolaan kelas, guru sebagai penanggung jawab pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits agar sempat mungkin mencari solusinya sehingga tidak menghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits.

Beberapa solusi yang dilakukan ibu Siti Shoimatun, S.Ag dalam mengatasi kesulitan dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Melakukan les iqro' di luar kelas setiap Senin dan Selasa
2. Dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits ibu Siti Shoimatun, S.Ag memberikan point- point ayat yang diajarkan dalam materi pelajaran agar siswa mudah mengerti

Siswa yang kesulitan membaca Arab diberikan keringanan dengan cara menulis latin dulu untuk dihafalkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan di muka, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits kelas VIII semester genap 2007/2008
 - a. Tujuan dari pembelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu agar peserta didik bergairah membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran- ajaran dan nilai- nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.
 - b. Persiapan pembelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu buku I (standar kompetensi dan kompetensi dasar), buku II (silabus, RPP, kode etik guru daftaran pendidikan, program tahunan, program semesteran, dan program pelaksanaan), buku III (buku absent, buku nilai dan buku pegangan).
 - c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits cukup bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode inquiry dan tugas kelompok.

- d. Kondisi fisik dalam kelas sudah memadai dengan baik untuk pembelajaran Qur'an dan Hadits ditinjau dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan cahaya sangat mendukung sekali dalam pembelajaran dikelas.
 - e. Dalam pengaturan siswa dikelas ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, penghentian, disiplin diri dan keantusiasan guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits.
 - f. Dalam mengelola interaksi perilaku di dalam kelas ditinjau dari mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran dan hubungan dengan siswa lain cukup baik dalam membantu siswanya kesulitan berinteraksi. Dan di tinjau dari mendekati dan menegur siswa yang ramai sendiri dikelas guru Qur'an dan Hadits sudah baik dalam menangani siswa yang ramai sendiri dikelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.
 - g. Hasil nilai siswa dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman sudah baik dengan nilai rata-rata 65.
2. Kesulitan- kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dapat tertangani dengan baik.
 - a. Beberapa kesulitan guru Qur'an dan Hadits dalam pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis Al Qur'an dan Hadits bagi siswa, cukup variasi metode dan pengaturan tempat duduk.

- b. Solusi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu melakukan les iqro' diluar kelas setiap Senin dan Selasa, memberikan point- point ayat agar mudah di mengerti dan memberikan keringanan dengan cara menulis latin dan untuk dihafalkan.

B. Saran- Saran

1. Agar pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits bisa efektif ditambah lagi jam pelajarannya. Sehingga pembelajaran Qur'an dan Hadits dapat berjalan dengan baik.
2. Agar prestasi belajar siswa semakin meningkat maka metode dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits tetap dipertahankan dan ditingkatkan
3. Koleksi buku Qur'an dan Hadits agar ditambah, agar siswa mudah memahami materi dan merasa puas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan karya ini sesuai kemampuan yang serba terbatas. Oleh karena itu penulis tidak menutup diri atas segala saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini.

Terakhir, semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca budiman pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 28 Juli 2008
Penulis

Sri Utami Hadiningsih

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono

1980. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali

Anwar

2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta

Kartini Kartono

1996. *Pengantar Metode Research Sosial*, Bandung: Mandar Maja.

Hadari Nawawi

1989. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta:
Tema Baru.

Made Pidarta

1970. *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.

Mary Underwood

2000. *Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, Jakarta: Arcan.

Moh. Uzer Usman

1996. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazarudin

2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras.

Nur Uhbiyati

1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian.

1990. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

2000. *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

2000. *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Suharsimi Arikunto

1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali.

1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.

1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein

2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tatang M. Amirin

1996. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali.

Thomas Gordon

1990. *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, Jakarta: Rajawali Press.

Tilaar, H.A.R

1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Prespektif Abad 21*, Magelang: Indonesia.

Winarno Surakhman.

1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Utami Hadiningsih

Tempat/ tanggal lahir : Pati, 26 Desember 1986

Alamat asal : Prawoto, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah

Alamat sekarang : Sunggingan Kulon, Pereng, Prambanan, Klaten, Jawa
Tengah

Agama : Islam

Nama orang tua :

Ayah : Sabar Utomo

Ibu : Musriyati

Riwayat pendidikan : - SDN 02 Prowoto, Sukolilo, Pati, tamat tahun 1998

: - SMPN 02 Sukolilo, Pati, tamat tahun 2001

:- MAN Yogyakarta I, tamat tahun 2004

: - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun akademik
2004- 2005

**ANGKET
DATA RESPONDEN**

Nama:

Kelas:

Dengan hormat, mohon untuk menanggapi pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi tanda (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapat siswa-siswi, yaitu

Keterangan:

- Jika : tidak pernah tidak, pilih kolom **selalu**
- Jika : kerap kali, pilih kolom **sering**
- Jika : kadang- kadang, pilih kolom **jarang**
- Jika : tidak pernah, pilih kolom **tidak pernah**

No	Ketrampilan Mengelola Kelas	selalu	sering	jarang	Tidak pernah
A.	Menunjukkan sikap tanggap				
1.	Guru melakukan teguran terhadap siswa yang ramai sendiri dikelas				
2.	Menunjukkan sikap tanggap/perhatian kepada siswa yang tidak faham				
3.	Perhatian yang diberikan guru dengan mendekati siswa				
4.	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan				
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				

6.	Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak mengerjakan PR				
7.	Guru yang berhalangan hadir memberikan tugas				
8.	Pemberian tugas dengan berkelompok				
9.	Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai				
10.	Siswa yang datang terlambat diberi sanksi				
11.	Tugas di sekolah harus diselesaikan tepat waktu				
12.	Siswa yang bicara dikelas disuruh diam				
13.	Guru menangkap dan menegur siswa yang berjalan ketika diterangkan				
14.	Guru yang tidak masuk memberikan tugas kepada siswa, sehingga tidak ada jam kosong				
15.	sebelum mengajar guru menenangkan kelas				
16.	Guru melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik				
	B. Merencanakan Pengelolaan Kelas	selalu	sering	jarang	Tidak pernah
17.	Guru mengatur tempat duduk				

	sesuai dengan strategi yang digunakan				
18.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan tepat waktu				
19.	Penyampaian pelajaran dengan ceramah				
20.	Guru menggunakan media/ alat bantu pembelajaran sesuai materi				
21.	Guru mendemonstrasikan kemampuan mengajar lebih dari satu mengajar (ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah dan kelompok)				
22.	Guru berpenampilan rapi, bersih, indah dan teratur				
23.	Kegembiraan dalam pembelajaran				
24.	Ramah dalam menanggapi pertanyaan dari siswa				
25.	Dalam menerangkan berbicara dengan suara keras dan jelas				
	E. Mengelola Interaksi Perilaku Di Dalam Kelas	selalu	sering	jarang	Tidak pernah
26.	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi				
27.	Memberikan tuntutan agar interaksi siswa-siswi terpelihara				

	dengan baik				
28.	Menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan				

DATA RESPONDEN

Kelas VIII A

1. Diyan Fera
2. Dwi Fitriani Pusipita Sari
3. Dhajad Iskandar
4. Daman S
5. Wisnu Yulian Dwi N

Kelas VIII C

1. Muhammad Amin Nur Rosyid
2. Maimunah
3. Dewi Kartini
4. Jul Hamzah Budiman
5. Dimas Febrian Arya Kuncoro

Kelas VIII B

1. Siti Qomariyah
2. Suratiningih
3. Dimas P
4. Hafid Nasrulloh
5. Fendi Irawan

Kelas VIII D

1. Rahmad saleh
2. Ridho
3. Jodhy Dwi Marfianto
4. Baryoto
5. Miga Tri Hirawan

Kelas VIII E

1. Isty Rahayu
2. Okta Koralita Beru
3. Fitri Lestari
4. Martini
5. Ayi Setiawan

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana sejarah dan latar belakang di MTsN Prambanan Sleman?
 - b. Bagaimana keadaan guru di MTsN Prambanan Sleman?
 - c. Bagaimana keadaan siswa di MTsN Prambanan Sleman?
2. Kepada Kepala Tata Usaha
 - a. Bagaimana struktur organisasi di MTsN Prambanan Sleman?
3. Kepada Guru Qur'an dan Hadits Ibu Shoimatun S. Ag
 - a. Sebelum ibu mengajar apakah ada persiapan yang ibu lakukan terlebih dahulu?
 - b. Persiapan apa saja ibu lakukan?
 - c. Usaha apa saja yang ibu lakukan agar siswa mau aktif dalam kegiatan pembelajaran Qur'an dan Hadits?
 - d. Apakah waktu pembelajaran yang telah ditentukan dapat memenuhi target belajar peserta didik?
 - e. Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran didalam belajar ini?
 - f. Kesulitan dan hambatan apa saja yang dihadapi ibu pada saat pengelolaan kelas?
 - g. Bagaimana Ibu mengatasinya?
 - h. Motivasi apa yang ibu berikan kepada siswa supaya minat belajarnya tinggi?
 - i. Bagaimana ibu mengelola interaksi perilaku didalam kelas?
 - j. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana letak geografis di MTsN Prambanan Sleman?
2. Bagaimana kondisi fisik bangunan gedung di MTsN Prambanan Sleman?
3. Bagaimana kondisi lingkungan di MTsN Prambanan Sleman?
4. Bagaimana kondisi kelas di MTsN Prambanan Sleman?
5. Bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan?
6. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits?
7. Bagaimana guru memberikan hukuman terhadap siswa yang tingkah lakunya menyimpang?